

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI AKBID MARDI RAHAYU KABUPATEN SEMARANG

Sri Mularsih¹, Maulida Zulfa²

^{1,2}Akbid Mardi Rahayu

Email Correspondence : sriacid80@gmail.com.

ABSTRACT

Adolescence is the age period that occurs after childhood ends, characterized by rapid physical growth. Anemia is a global nutritional problem, especially in developing countries, including Indonesia. The rate of iron deficiency anemia in Indonesia is 72.3%. Iron deficiency in adolescents results in paleness, weakness, fatigue, dizziness, and decreased concentration in learning. Causes include: parental education level, economic status, adolescent girls' knowledge of anemia, iron and vitamin C consumption, and menstrual duration). The prevalence of anemia in Indonesia is 26.50% among adolescent girls, 26.9% among women of childbearing age, 40.1% among pregnant women, and 47.0% among toddlers. The purpose of this study was to analyze adolescent girls' knowledge and attitudes toward anemia. This study used a cross-sectional design. The sampling technique used was saturated sampling, or total sampling, which involves taking all members of the population as samples. The results of this study indicate a relationship between adolescent girls' knowledge and attitudes about anemia, with a chi-square test yielding a p-value of $0.002 < 0.05$.

Keywords: Anemia, Adolescent Attitudes, Adolescent Knowledge about Anemia.

ABSTRAK

Remaja merupakan tahap dimana seseorang mengalami sebuah masa transisi menuju dewasa. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat. Anemia merupakan masalah gizi di dunia, terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Angka anemia gizi besi di Indonesia sebanyak 72,3%. Kekurangan besi pada remaja mengakibatkan pucat, lemah, letih, pusing, dan menurunnya konsentrasi belajar. Penyebabnya, antara lain: tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, tingkat pengetahuan tentang anemia dari remaja putri, konsumsi Fe, Vitamin C, dan lamanya. Angka prevalensi anemia di Indonesia, yaitu pada remaja wanita sebesar 26,50%, pada wanita usia subur sebesar 26,9%, pada ibu hamil sebesar 40,1% dan pada balita sebesar 47,0%. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengetahuan, sikap remaja putri terhadap anemia.

Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan rancangan belah lintang (*cross sectional*). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau *total sample* yaitu cara pengambilan sample dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sample dalam penelitian.

Hasil penelitian ini adalah Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Anemia dengan hasil *Chi Square* didapat *p value* ($0,002 < 0,05$).

Kata Kunci: Anemia, Sikap Remaja, Pengetahuan Remaja Tentang Anemia.

Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang penting bagi remaja, khususnya remaja putri untuk mempersiapkan kesehatan pada saat dewasa untuk menekan angka kematian yang disebabkan karena Anemia (Remaja merupakan tahap dimana seseorang mengalami sebuah masa transisi menuju dewasa. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat (Yusuf, 2022) Anemia adalah suatu kondisi medis dimana kadar hemoglobin kurang dari normal. Anemia lebih sering terjadi pada wanita dan remaja putri dibandingkan dengan pria. Anemia merupakan suatu kondisi medis dimana kadar hemoglobin kurang dari normal. Kadar Hb normal pada remaja putri adalah >12 g/dl. Remaja putri dikatakan anemia jika kadar Hb <12 gr/dl yang sangat disayangkan adalah kebanyakan penderita tidak tahu atau tidak menyadarinya (Proverawati, 2011). `Anemia merupakan masalah gizi di dunia, terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Kekurangan besi pada remaja mengakibatkan pucat, lemah, letih, pusing, dan menurunnya konsentrasi belajar. Penyebabnya, antara lain: tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, tingkat pengetahuan tentang anemia dari remaja putri, konsumsi Fe, Vitamin C, dan lamanya menstruasi (Burner, 2012).

Remaja putri mempunyai risiko yang lebih tinggi terkena anemia daripada remaja putra. Alasan pertama karena setiap bulan pada remaja putri mengalami haid. Seorang wanita yang mengalami haid yang banyak

selama lebih dari lima hari dikhawatirkan akan kehilangan zat besi, sehingga membutuhkan zat besi pengganti lebih banyak daripada wanita yang haidnya hanya tiga hari dan sedikit. Alasan kedua adalah karena remaja putri seringkali menjaga penampilan, keinginan untuk tetap langsing atau kurus sehingga berdiet dan mengurangi makan. Diet yang tidak seimbang dengan kebutuhan zat gizi tubuh akan menyebabkan tubuh kekurangan zat gizi yang penting seperti besi (Arisman, 2017).

Menurut WHO, angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara- negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri, anemia sering menyerang remaja putri disebabkan karena keadaan stress, haid, atau terlambat makanan (WHO, 2020). Angka anemia gizi besi di Indonesia sebanyak 72,3%. Kekurangan besi pada remaja mengakibatkan pucat, lemah, letih, pusing, dan menurunnya konsentrasi belajar. Penyebabnya, antara lain: tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, tingkat pengetahuan tentang anemia dari remaja putri, konsumsi Fe, Vitamin C, dan lamanya menstruasi. Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan. Selain itu, berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia di Indonesia yaitu 21,7% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% penderita berumur 15-24 tahun. Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2000 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada balita sebesar 40,5%, ibu hamil sebesar 50,5%, ibu nifas sebesar

45,1%, remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1% dan usia 19-45 tahun sebesar 39,5%. Wanita mempunyai risiko terkena anemia paling tinggi terutama pada remaja putri. Angka prevalensi anemia di Indonesia, yaitu pada remaja wanita sebesar 26,50%, pada wanita usia subur sebesar 26,9%, pada ibu hamil sebesar 40,1% dan pada balita sebesar 47%.

Hasil penelitian menunjukkan prevalensi anemia terhadap remaja putri pada tahun pertama menstruasi sebesar 27,5%. Gejala klinis kelopak mata pucat dan lelah yang mempunyai nilai sensitivitas 45,45% dan PPV 45,45% sebagai diagnosa dini terjadinya anemia pada remaja putri (Hankusuma, 2019). Setelah dilakukan studi pendahuluan bulan oktober 2022 dari 6 mahasiswi, dari 5 mahasiswi dalam kategori pengetahuan baik ada 4 orang dan 2 orang dengan nilai cukup. Sedangkan dengan sikap 4 orang dalam kategori baik dan 2 orang cukup.

Pengetahuan adalah hasil tahu, terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dalam pengertiannya, pengetahuan memiliki enam tingkatan yakni : Tahu (Know), Memahami (Comprehension), Aplikasi (Aplication), Analisis (analysis), Sintesis (Syntesis), dan Evaluasi (Evaluation).Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya anemia adalah tingkat pengetahuan seseorang tersebut tentang anemia, meskipun terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi kejadian anemia.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang:

“Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di Akbid Mardi Rahayu Kabupaten Semarang”.

Tujuan Penelitian

Mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Anemia di Akbid Mardi Rahayu Kabupaten Semarang”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan belah lintang (*cross sectional*) yaitu rancangan penelitian yang dalam melakukan pengukuran variabel bebas (*independent variable*) yaitu Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di Akbid Mardi Rahayu Kabupaten Semarang, maupun variabel terikat (*dependent variable*) (Notoatmojo, 2012). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau *total sample* yaitu cara pengambilan sample dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sample dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah keseluruhan mahasiswa kebidanan dari populasi yang ada yaitu sebanyak 30 orang di Akbid Mardi Rahayu Kabupaten Semarang, yang dilaksanakan pada bulan oktober 2022.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur Remaja

Umur Remaja	Frekuen	Prosentase (%)
10-14 tahun(Awal)	0	0
15-17 tahun(Tengah)	0	0
18-21 tahun(Akhir)	30	100
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui sebagian besar Umur Responden Remaja Akhir sebanyak 30 Orang (100 %).

Tabel 2 Hubungan pengetahuan Remaja Putri terhadap Anemia

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	10	33,3
Baik	20	66,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat di ketahui bahwa pengetahuan baik lebih banyak yaitu 20 orang (80%) sedangkan untuk responden yang mempunyai pengetahuan Cukup sebanyak 10 orang (20 %).

Tabel 3 Sikap Remaja Putri dengan Anemia

Sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik (76-100%)	29	96.7
Cukup(56-75%)	1	3.3
Kurang(<55%)	0	0
Total	30	100

Tabel 3 dapat diketahui bahwa Sikap Baik lebih banyak yaitu 29 orang (96.7 %), sedangkan untuk responden yang mempunyai Sikap Cukup 1 Orang (3,3 %).

Tabel .4 Tabel Hubungan tingkat pengetahuan remaja Putri tentang Anemia di Akbid Mardi Rahayu Kabupaten Semarang .

Tingkat	Anemia				Total	
	ya		tidak		N	%
	n	%	N	%		

Pengetahuan						
Baik	15	50	2	6.7	17	28,3
Cukup	8	26.7	18	60	26	43,3
Kurang	7	23,3	10	33,3	17	28,4
Total	30		30		60	100,0

Tabel .5 Tabel Hubungan Sikap remaja Putri tentang Anemia di Akbid Mardi Rahayu Kabupaten Semarang .

Sikap	Anemia				Total	
	ya		Tidak		N	%
	n	%	N	%		
Baik	20	66,7	1	3,3	21	35
Cukup	8	26.7	5	16,7	13	21,7
Kurang	2	6,7	24	80	26	43,3
Total	30		30		60	100,0

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* yang dilakukan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Anemia, didapatkan hasil *chi square* sebesar 12,948 dengan *p value* sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima, dengan demikian menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Anemia.

Hal ini sesuai dengan Burner, 2012 Remaja putri dikatakan anemia jika kadar Hb <12 gr/dl yang sangat disayangkan adalah kebanyakan penderita tidak tahu atau tidak menyadarinya (Proverawati, 2011). `Anemia merupakan masalah gizi di dunia, terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Kekurangan besi pada remaja mengakibatkan pucat, lemah, letih, pusing, dan menurunnya konsentrasi belajar. Penyebabnya, antara lain: tingkat pendidikan orang tua, tingkat

ekonomi, tingkat pengetahuan tentang anemia dari remaja putri, konsumsi Fe, Vitamin C, dan lamanya menstruasi .

Hal ini sesuai penelitian Kusnadi Noor Fajrian, Pengetahuan adalah hasil tahu, terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dalam pengertiannya, pengetahuan memiliki enam tingkatan yakni : Tahu (Know), Memahami (Comprehension), Aplikasi (Aplication), Analisis (analysis), Sintesis (Syntesis), dan Evaluasi (Evaluation). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya anemia adalah tingkat pengetahuan seseorang tersebut tentang anemia, meskipun terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi kejadian anemia.

Kesimpulan

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Anemia dengan hasil *Chi Square* didapat *p value* ($0,002 < 0,05$).

Daftar Pustaka

- Arisman, M. B. (2004). Gizi dalam daur kehidupan. *Jakarta: EGC* .
- Hankusuma, A. W. (2009). *Skrining Anemia Terhadap Remaja Putri pada Tahun Pertama Menstruasi diKecamatan Mulyorejo*. Universitas Airlangga.
- Hidayat, A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Salembah Medika. Jakarta
- Kusnadi N F (2021).Hubungan tiongkat penegtahuan tentang Anemia dengan kejadian Anemia pada remaja Putri, jurnal medika Utama.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta,

Jakarta.

- Proverawati, A. (2011). Anemia dan Anemia kehamilan. *Yogyakarta: Nuha Medika*.
- Yunita M (2019) .Faktor kejadian Anemia pada remaja Putri di SMA Negeri 3 kota bukit tinggi .Jurnal Publik Health.
- Yusuf, S. (2011). Perkembangan anak dan remaja. *Bandung: Pr Raja Frafindo Persada*.